

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut.¹ Dalam konteks penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecenderungan *alexithymia* dengan kemampuan *problem solving* pada peserta didik.

Penelitian korelasional termasuk dalam jenis penelitian non-eksperimental, karena tidak terdapat perlakuan atau intervensi terhadap subjek. Peneliti hanya mengukur variabel-variabel sebagaimana adanya di lingkungan alami peserta didik. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui seberapa besar korelasi kecenderungan *alexithymia* terhadap *problem solving* pada peserta didik XI di MAN 2 Banjarmasin.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018)

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Banjarmasin. Beralamat di Jalan Pramuka, Gg Semanda 28. Kode pos 70249 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Alasan penulis memilih MAN 2 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian didasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti yang ada di lokasi ini. Selain itu, permasalahan yang ditemukan sesuai dengan bidang keilmuan yang penulis pelajari di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian di MAN 2 Banjarmasin

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan

subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah peserta didik kelas XI MAN 2 Banjarmasin, sebagaimana yang dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Banjarmasin

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	XI A	33
2.	XI B	33
3.	XI C	33
4.	XI D	33
5.	XI E	34
6.	XI F	35
7.	XI G	32
8.	XI H	36
9.	XI I	35
10.	XI J	34

Sumber data: dokumentasi MAN 2 Banjarmasin

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

representatif (mewakili).² Setelah mengetahui jumlah keseluruhan populasi di sekolah, dipilih sebagian dari populasi tersebut untuk dijadikan sumber data penelitian. Karena pada dasarnya pengambilan sampel harus dari bagian populasi. Maka sampel sementara yang akan diteliti adalah kelas XI H MAN 2 Banjarmasin.

Alasan penulis memilih sampel dari kelas XI adalah karena setelah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan guru bimbingan dan konseling secara keseluruhan dan guru bimbingan dan konseling yang memegang kelas XI di MAN 2 Banjarmasin, ditemukan bahwa masalah kecenderungan *Alexithymia* yang berkorelasi terhadap *problem solving* ini terjadi di kelas tersebut.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan pendapat yang sering terjadi, kesalahan dalam komunikasi sehingga menyebabkan perbedaan pendapat, kesalahpahaman antar peserta didik, dan ketergantungan dalam penyelesaian penugasan dari guru mata pelajaran, sehingga menimbulkan beberapa kesalahpahaman antar peserta didik dan menghasilkan ketegangan dan konflik.

Adapun untuk hasil penemuan sampel didapat dari penyebaran angket yang dilakukan oleh penulis. Teknik yang akan digunakan dalam penarikan sampel yaitu *Purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah teknik penarikan sampel

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 81.

di mana penulis menentukan sendiri kriteria tertentu terhadap siapa saja yang akan dijadikan sampel, berdasarkan tujuan dan kebutuhan penelitian.³

Teknik ini sering digunakan dalam penelitian psikologi atau pendidikan, karena tidak semua populasi bisa dijadikan responden, terutama ketika variabel yang diukur membutuhkan pemahaman atau karakteristik khusus. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel ini, penulis memilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari penulis melalui media perantara.⁴

1. Data

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui pengumpulan data dalam penelitian. Data tentang tingkat kecenderungan *alexithymia* diberikan pada peserta didik di MAN 2 Banjarmasin melalui angket yang akan disebarakan:

- 1) Data tentang kecenderungan *Alexithymia* diberikan pada peserta didik di MAN 2 banjarmasin melalui angket yang disebarakan

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* 81.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. 225.

- 2) Data tentang *problem solving* diberikan pada peserta didik di MAN 2 Banjarmasin melalui angket yang disebar.
- 3) Data tentang korelasi kecenderungan *alexithymia* terhadap *problem solving* diberikan pada peserta didik melalui angket yang disebar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang mendukung data primer, diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara.

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, tujuan, visi dan misi sekolah.
- 2) Dokumen, yaitu catatan perkembangan peserta didik.
- 3) Pedoman observasi

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden adalah individu yang dipilih sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI di MAN 2 Banjarmasin.
- b. Informan adalah individu yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data. Informan dalam penelitian ini adalah guru BK dan wali kelas dengan melakukan wawancara ataupun observasi di MAN 2 Banjarmasin.

- c. Dokumen adalah informasi yang diperoleh dari catatan atau arsip yang relevan dengan data yang diperlukan sebagai bukti tertulis mengenai objek penelitian yang mendukung dalam penelitian.

3. Teknik dan Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.⁵ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tanpa partisipan. Observasi tanpa partisipan adalah observasi yang penulis tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.⁶ Teknik ini dilakukan untuk menggali data-data yang diperlukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan tentang bagaimana kondisi peserta didik kelas XI terhadap bentuk-bentuk permasalahan yang berkaitan dengan hal yang diteliti oleh penulis.

B. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 58.

⁶ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (2016: Rajawali Pers, 2016). 149.

pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷

TABEL 3.2 Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

NO.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Primer (Data Pokok) Data <i>kecenderungan Alexithymia</i> diberikan pada peserta didik di MAN 2 Banjarmasin melalui angket yang akan disebar Data tingkat <i>problem solving</i> peserta didik diberikan pada peserta didik di MAN 2 Banjarmasin melalui angket yang akan disebar Data Tingkat korelasi kecenderungan <i>alexithymia</i> terhadap <i>problem solving</i> diberikan kepada peserta didik di MAN 2 Banjarmasin	Peserta didik	Angket, observasi
2.	Data sekunder (data pendukung) dokumen konflik <i>problem solving</i> dan tingkah laku peserta didik pedoman observasi Gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan	Guru bk, peserta didik	Observasi, dokumentasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. 142.

	prasarana, tujuan, visi dan misi sekolah.		
--	---	--	--

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian skala likert. Skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai watak, pemikiran, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang. Sikap, pemikiran, dan pendapat merupakan variabel yang diukur dan diinterpretasikan dalam indikator variabel. Indikator ini digunakan sebagai titik tolak untuk isi instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁸ Dalam penelitian ini, subjek diminta menjawab pernyataan dalam kuesioner. Subjek menjawab dengan memberi centang (√) pada pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Pengukuran terdiri dari pernyataan positif/favourable dan pernyataan negatif/unfavourable. Pernyataan positif/favourable adalah deskripsi perilaku yang sesuai dan dukungan perilaku/variabel yang diukur, sedangkan pertanyaan negatif/unfavourable adalah deskripsi perilaku yang tidak sesuai/tidak mendukung/variabel yang diukur. Bobot masing-masing jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* 93.

TABEL 3.3 Skala Likert ⁹

ALTERNATIF JAWABAN	Skor	
	favorable	Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Keterangan

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. TS :Tidak Setuju
- d. STS : Sangat Tidak Setuju

Data tentang Korelasi Kecenderungan Alexithymia dan *Problem Solving* selanjutnya akan dikelompokan berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan.

- a. Skala *Kecenderungan Alexithymia*

Disusun berdasarkan *Toronto Kecenderungan Alexithymia Scale (TAS-20)*¹⁰ yang telah banyak digunakan dalam penelitian psikologi. Skala ini mengukur tiga dimensi utama:

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* . 93-94.

¹⁰ R. Michael Bagby, James D. A. Parker, dan Graeme J. Taylor, "The Twenty-Item Toronto Alexithymia Scale—I. Item Selection and Cross-Validation of the Factor Structure" [Skala Alexithymia Toronto Dua Puluh Butir—I. Pemilihan Butir dan Validasi Silang Struktur Faktor], *Journal of Psychosomatic Research* 38, no. 1 (1994): hlm. 23-32

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi perasaan (*difficulty identifying feelings*)
- 2) Kesulitan dalam mendeskripsikan perasaan (*difficulty describing feelings*)
- 3) Gaya berpikir eksternal (*externally oriented thinking*)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kecenderungan alexithymia pada peserta didik kelas XI di MAN 2 Banjarmasin ini dimodifikasi berdasarkan skala standar global, yaitu *Toronto Alexithymia Scale* (TAS-20). Skala asli yang dirancang oleh Bagby, Parker, dan Taylor mengukur tiga dimensi utama: kesulitan mengidentifikasi perasaan, kesulitan mendeskripsikan perasaan, dan gaya berpikir yang berorientasi eksternal. Namun, agar instrumen ini lebih relevan dan tepat guna saat diterapkan pada remaja di lingkungan madrasah, peneliti melakukan modifikasi penting. Modifikasi utama terletak pada pergeseran fokus, di mana instrumen ini tidak digunakan untuk mendiagnosis gangguan klinis, melainkan untuk melihat seberapa kuat "kecenderungan" hambatan emosional tersebut muncul dalam dinamika interaksi sehari-hari peserta didik.

Selain pergeseran fokus tersebut, peneliti juga melakukan modifikasi pada jumlah butir pernyataan dan rentang skor instrumen. Pada skala TAS-20 asli, terdapat 20 butir pernyataan dengan total skor keseluruhan berkisar antara 20 hingga 100 poin. Sementara itu, berdasarkan Tabel 3.4, instrumen hasil modifikasi dalam penelitian ini memiliki sebaran skor tertinggi di angka 45 dan batas terendah di bawah 16 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah menyaring dan

mereduksi jumlah butir pernyataan melalui uji validitas. Langkah ini diambil agar angket menjadi lebih ringkas, tidak membuat peserta didik jenuh saat mengisi, dan setiap pernyataannya benar-benar sesuai dengan situasi psikologis remaja di madrasah.

Untuk membaca hasil pengukuran tersebut, peneliti membagi tingkat kecenderungan alexithymia peserta didik ke dalam lima kategori penafsiran nilai, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Pembagian ini didasarkan pada panduan penyusunan skala psikologi untuk mengelompokkan kemampuan emosional secara teoretis maupun empiris.¹¹ Peserta didik yang berada pada kategori "Sangat Rendah" (skor <16-25) dan "Rendah" (skor >26-30) dianggap memiliki kecerdasan emosional dan tingkat toleransi yang baik. Mereka cenderung peka terhadap perasaan diri sendiri maupun temannya, serta mampu mengomunikasikan maksud mereka dengan jelas sehingga jarang terlibat dalam konflik interpersonal yang merugikan.

Sebaliknya, peserta didik yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi" (skor >41-45) dan "Tinggi" (skor >36-40) mengindikasikan adanya hambatan emosional yang nyata dalam diri mereka. Remaja pada kelompok skor ini sering kali mengalami kebingungan untuk mengenali apa yang sebenarnya mereka rasakan dan memilih untuk menarik diri dari obrolan yang melibatkan emosi mendalam. Menariknya, tingginya skor kecenderungan ini tidak lepas dari pengaruh nilai budaya kolektif setempat, seperti perilaku "*supan*" atau "*sungkan*". Nilai budaya

¹¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, ed. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145-148.

tersebut sering kali diadopsi oleh peserta didik sebagai alasan utama untuk memendam emosi rapat-rapat demi menjaga kerukunan dan menghindari konfrontasi langsung di sekolah, meskipun hal itu membuat proses mental mereka terhambat.

Terakhir, kategori "Sedang" (skor >31-35) menggambarkan kondisi psikologis rata-rata remaja pada umumnya. Pada rentang nilai ini, kondisi emosional peserta didik cenderung fluktuatif atau berubah-ubah tergantung situasi yang dihadapi. Ada kalanya mereka merasa bingung dan kesulitan mengenali tekanan emosi di dalam dirinya, namun di waktu lain mereka tetap mampu mengekspresikan apa yang mereka rasakan dengan cukup baik kepada teman sebaya. Melalui lima pengelompokan nilai ini, peneliti dapat mendeteksi secara lebih akurat dan terperinci di titik mana proses mental peserta didik mulai terhambat saat mereka harus berhadapan dengan tantangan akademik maupun konflik sosial di madrasah.¹²

¹² Graeme J. Taylor, R. Michael Bagby, dan James D. A. Parker, "What's in a Name? Toronto Alexithymia Scale Scores and the Construct of Alexithymia" [Apa Arti Sebuah Nama? Skor Skala Aleksitimia Toronto dan Konstruksi Aleksitimia], *Psychological Topics* 25, no. 1 (2016): hlm. 5-8.

TABEL 3.4 Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Alexithymia* pada peserta didik kelas XI di MAN 2 Banjarmasin

NO.	Interval	Kriteria Kecenderungan Alexithymia
1.	>41-45	Sangat Tinggi
2.	>36-40	Tinggi
3.	>31-25	Sedang
4.	>26-30	Rendah
5.	<16-25	Sangat Rendah

b. Skala *Problem Solving*

Disusun berdasarkan teori dari Heppner & Petersen (1982) melalui *Problem Solving Inventory (PSI)*,¹³ yang mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Kepercayaan terhadap kemampuan memecahkan masalah (*problem solving confidence*)
- 2) Pendekatan sistematis (*approach-avoidance style*)
- 3) Kontrol emosional saat menghadapi masalah (*personal control*)

Kuesioner / instrument dalam penelitian ini sudah disesuaikan dengan Bahasa yang lebih mudah dipahami dan kebutuhan peserta didik

¹³ P. Paul Heppner dan Charles H. Petersen, "The Development and Implications of a Personal Problem-Solving Inventory" [Pengembangan dan Implikasi dari Inventori Pemecahan Masalah Pribadi], *Journal of Counseling Psychology* 29, no. 1 (1982): 66-70.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik di MAN 2 Banjarmasin ini disusun berdasarkan teori *Problem Solving Inventory* (PSI) yang dikembangkan oleh Heppner dan Petersen. Skala standar ini mengukur persepsi atau keyakinan individu terhadap kemampuan pemecahan masalah mereka sendiri melalui tiga aspek utama: kepercayaan terhadap kemampuan memecahkan masalah (*problem solving confidence*), gaya pendekatan-penghindaran (*approach-avoidance style*), dan kontrol pribadi (*personal control*). Agar instrumen ini dapat memotret kondisi subjek secara akurat, peneliti melakukan proses adaptasi dengan menyesuaikan pilihan kata ke dalam bahasa yang lebih sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik usia remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka di madrasah.

Selain penyesuaian bahasa, peneliti juga melakukan modifikasi pada aspek teknis instrumen, terutama pada jumlah butir pernyataan dan distribusi skor. Skala PSI asli yang dikembangkan oleh Heppner dan Petersen memiliki 32 butir pernyataan. Namun, jika merujuk pada sebaran nilai pada Tabel 3.5, instrumen hasil modifikasi dalam penelitian ini memiliki rentang skor tertinggi di angka 82 dan batas terendah di bawah 51 poin. Reduksi atau penyaringan jumlah butir ini dilakukan secara sengaja agar angket tidak terlalu panjang dan melelahkan bagi peserta didik. Dengan demikian, pengumpulan data dapat berjalan lebih efektif tanpa mengurangi keabsahan indikator teoretis yang ingin diukur.

Untuk menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut, peneliti mengelompokkan skor pemecahan masalah peserta didik ke dalam lima kategori kriteria nilai, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Langkah kategorisasi ini sejalan dengan prinsip penyusunan instrumen psikologi yang membagi rentang skor empiris menjadi tingkatan yang logis.¹⁴ Peserta didik yang berada pada kategori "Sangat Tinggi" (skor >76-82) dan "Tinggi" (skor >71-75) menunjukkan tingkat efikasi diri yang luar biasa dalam menghadapi masalah. Mereka memiliki kepercayaan diri yang kuat, cenderung aktif mencari solusi daripada menghindar, serta mampu menjaga ketenangan berpikir meskipun sedang berada di bawah tekanan akademik maupun sosial.

Sebaliknya, peserta didik yang masuk ke dalam kategori "Rendah" (skor >56-60) dan "Sangat Rendah" (skor <51-55) mengindikasikan adanya hambatan yang nyata dalam kemampuan *problem solving* mereka. Remaja pada kelompok ini cenderung merasa pesimis atau tidak yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi. Ketika dihadapkan pada tugas sekolah yang rumit atau konflik pertemanan, mereka memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda atau menghindar. Ketidakmampuan dalam mengontrol emosi ini sering kali memicu respons impulsif atau kepanikan, yang pada akhirnya membuat proses berpikir logis mereka menjadi buntu.

Sementara itu, kategori "Sedang" (skor >61-70) mencerminkan kapasitas pemecahan masalah yang berada di tingkat rata-rata atau normatif. Peserta didik

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, ed. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 148.

pada rentang nilai ini memiliki kemampuan yang cukup berimbang namun masih bersifat situasional. Ada kalanya mereka sangat percaya diri dan taktis dalam mencari jalan keluar, tetapi di waktu lain—terutama saat menghadapi konflik sosial yang memicu tekanan emosional yang besar—mereka masih memerlukan dorongan atau bantuan dari lingkungan sekitarnya untuk dapat berpikir jernih dan menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri.¹⁵

TABEL 3.5 Distribusi Frekuensi *Problem Solving* pada peserta didik di MAN 2 Banjarmasin

NO.	Interval	Kriteria problem solving
1.	>76-82	Sangat Tinggi
2.	>71 – 75	Tinggi
3.	>61-70	Sedang
4.	>56-60	Rendah
5.	<51-55	Sangat Rendah

¹⁵ P. Paul Heppner dan Charles H. Petersen, "The Development and Implications of a Personal Problem-Solving Inventory" [Pengembangan dan Implikasi dari Inventori Pemecahan Masalah Pribadi], *Journal of Counseling Psychology* 29, no. 1 (1982): 72-74.

5. Teknik Pengolahan Data

Penelitian diadakan dengan tujuan untuk menjawab segala pertanyaan dari permasalahan atau mengungkap fenomena yang muncul atau untuk mengambil hasil dari penelitian. Pengolahan dapat dilakukan saat semua data sudah terkumpul. Ada beberapa teknik pengolahan data yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Editing, peneliti dapat mengecek kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui jawaban yang telah terisi lengkap dan dapat dipahami.
- b. Klasifikasi Data, peneliti bisa mengklasifikasi data-data hasil jawaban responden dan mengelompokkannya.
- c. Interpretasi Data, data-data yang sudah ada kemudian diinterpretasikan dengan cara mengambil kesimpulan dan menganalisa data untuk kesimpulan akhir.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan Uji normalitas bertujuan

untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal.¹⁶

Uji ini dilakukan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Rumus Uji Shapiro-Wilk dirancang khusus untuk mendeteksi deviasi dari normalitas. Statistik uji *Shapiro-Wilk*

Keterangan:

$X(i)$ = data sampel $\bar{x}$ yang diurutkan = rata-rata sampel

a_i = konstanta yang dihitung berdasarkan kovarian dan varian data normal standar

Nilai W mendekati 1 menunjukkan distribusi yang mendekati normal

a) Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal

b) Sig. ≤ 0,05 → data tidak berdistribusi normal

Tabel 3.6 hasil uji normalitas shapiro wilk

Variabel Penelitian	Nilai Statistik (W)	Nilai Sig. (p -value)	Batas nilai α
Kecenderungan <i>Alexithymia</i> (x)	0,9440	0,0810	0,05
<i>Problem Solving</i> (y)	0,9436	0,0790	0,05

¹⁶ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegot, 2018).161

	Kolmogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk
	W	Sig. (p-value)	Sig. (p-value)
Kecenderungan Alexithymia (x)	0.9440	0.0810	0.9810
Problem Solving (y)	0.9436	0.0790	0.9730

a. Lilliefors Significance Correction

TABEL 3.6

Status keputusan H_0 diterima. Kedua data erdistribusi normal, kecenderungan *Alexithymia* $0,0815 > 0,05$ dan data *problem solving* $0,7900 > 0,05$

2) Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar disbanding varians terkecil, Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari dua kelompok atau lebih adalah sama.¹⁷ Uji ini dilakukan menggunakan Levene's Test. Kriteria pengambilan keputusan:

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_{i.} - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

¹⁷ Agus Irianto, Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya (Jakarta: Kencana, 2014).278.

Keterangan:

N = total jumlah seluruh sampel

K = jumlah kelompok

n_i = jumlah sampel pada kelompok ke- i

$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i| / Z_{\{ij\}}$ = selisih antara nilai data ke- j di kelompok ke- i dengan nilai pusat kelompok ke- i , biasanya median

$Z_{i\cdot}$ = rata-rata nilai Z_i dalam kelompok ke- i

$Z_{\cdot\cdot}$ = rata-rata keseluruhan nilai Z

(a) Sig. > 0,05 → data homogen

(b) Sig. ≤ 0,05 → data tidak homogen

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari dua kelompok atau lebih dalam sebuah data penelitian memiliki kesamaan. Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis statistik inferensial, karena salah satu asumsi dasar dalam analisis tersebut adalah bahwa data berasal dari populasi yang homogen atau memiliki varian yang sama.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji homogenitas dengan bantuan SPSS menggunakan Levene's Test. Levene's Test lebih fleksibel daripada uji homogenitas lainnya karena tidak terlalu sensitif terhadap distribusi data yang tidak normal.¹⁹

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2018)

¹⁹ Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2016)

Tabel 3.7 hasil uji homogenitas levenes test

Parameter uji variable	Nilai <i>Fhitung</i>	Nilai <i>sig</i> (<i>p-value</i>)	Batas nilai α	Status Keputusan
<i>Problem solving</i> atas kecenderungan <i>alexithymia</i>	0,3378	0,5652	0,05	H0 diterima

Parameter uji variable	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Status Keputusan
Problem solving atas kecenderungan alexithymia	0.3378	1	0.5652	0.05	H0 diterima

a. Degrees of freedom of degrees of freedom, Sig. (p-value).

Gambar 3.7

Batas nilai tengah (median split). Hasil uji homogenitas berstatus H0 diterima, karena $\text{Sig. } 0,5652 > 0,05$

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau hipotesis mengenai populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Uji hipotesis umumnya terdiri dari dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1 atau H_a). Digunakan untuk membandingkan apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda.²⁰

²⁰ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 45.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- 1) Rumus Korelasi Pearson: (*pearson product moment*)

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

n = jumlah subjek

X dan Y = nilai dari masing-masing variabel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X, \sum Y$ = jumlah dari masing-masing nilai variable

TABEL 3.8 Interpretasi Nilai r

Nilai r	Tingkat hubungan
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,49	sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Tabel 3.9 Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

Kecenderungan <i>alexithymia</i> dengan <i>problem solving</i>	Nilai korelasi (<i>rhitung</i>)	Nilai Sig. (<i>p</i> - <i>value</i> 2- <i>tailed</i>)	<i>rtabel</i>
	-0,1932	0,2736	0,338

Kecenderungan alexithymia (x)		Nilai korelasi (rhitung)		Nilai Sig. (p-value 2-tailed)		N
		Pearson Correlation		Sig. (2-tailed)		
Varabel (X)	Gender	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed) t-value	Std. Error Difference
Kecenderungan Alexithymia (x)	Male	22	33.275	0.038	.000	0.837
	Female	22	31.388	0.376	.077	0.010

Gambar...

Adanya hubungan linier antara kesulitan mengenali emosi dan kemampuan pemecahan masalah. Hipotesis H0 diterima dan Ha ditolak. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara kecenderungan alexithymia dan problem solving pada peserta didik $p\text{-value} = 0,2736 > 0,05$

7. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

a. Uji validitas

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Oleh karena itu validitas merupakan fundamen paling dasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi suatu tes. Proses validasi meliputi pengumpulan bukti-bukti

untuk menunjukkan dasar saintifik penafsiran skor seperti yang direncanakan.²¹

Tabel 3.10 kecenderungan alexithymia sebelum analisis validasi

No. item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Status
1.	0,381	0,349	Valid
2.	0,112	0,349	Tidak valid
3.	0,423	0,349	Valid
4.	0,395	0,349	Valid
5.	0,441	0,349	Valid
6.	0,087	0,349	Tidak valid
7.	0,502	0,349	Valid
8.	0,369	0,349	Valid
9.	0,418	0,349	Valid
10.	-0,021	0,349	Tidak valid
11.	0,467	0,349	Valid
12.	0,374	0,349	Valid
13.	0,530	0,349	Valid
14.	0,198	0,349	Tidak valid
15.	0,404	0,349	Valid
16.	0,551	0,349	Valid
17.	0,204	0,349	Tidak valid
18.	0,492	0,349	Valid

²¹ Djemari Mardapi, Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes (Yogyakarta: Mitra Cendikia PresS, 2008). 16.

19.	0,366	0,349	Valid
20.	0,388	0,349	Valid
21.	0,517	0,349	Valid
22.	0,411	0,349	Valid
23.	0,135	0,349	Tidak valid
24.	0,473	0,349	Valid
25.	0,399	0,349	Valid
26.	0,442	0,349	Valid
27.	0,261	0,349	Tidak valid
28.	0,379	0,349	Valid
29.	0,415	0,349	Valid
30.	-0,052	0,349	Tidak valid

Adanya 8 item yang tidak valid dan dinyatakan gugur berada di nomor 2, 6, 10, 14, 17, 23, 27, 30

Tabel 3.11 problem solving sebelum analisis validasi

No item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Status
1.	0,5363	0,349	Valid
2.	0,5920	0,349	Valid
3.	0,1977	0,349	Tidak valid
4.	0,4123	0,349	Valid
5.	0,6160	0,349	Valid
6.	0,4289	0,349	Valid

7.	0,4594	0,349	Valid
8.	0,5936	0,349	Valid
9.	-0,1425	0,349	Tidak valid
10.	0,3619	0,349	Valid
11.	-0,1170	0,349	Tidak valid
12.	0,2069	0,349	Tidak valid
13.	0,3334	0,349	Tidak valid
14.	0,1656	0,349	Tidak valid
15.	0,4247	0,349	Valid
16.	0,6779	0,349	Valid
17.	0,4103	0,349	Valid
18.	0,0251	0,349	Tidak valid
19.	0,7473	0,349	Valid
20.	0,6053	0,349	Valid
21.	0,6592	0,349	Valid
22.	0,5025	0,349	Valid
23.	0,5944	0,349	Valid
24.	0,6205	0,349	Valid
25.	0,5484	0,349	Valid
26.	0,5129	0,349	Valid
27.	0,5405	0,349	Valid
28.	0,6081	0,349	Valid

29.	0,6775	0,349	Valid
30.	0,7126	0,349	Valid

Adanya 7 item tidak valid dan dinyatakan gugur pada nomor 3, 9, 11, 12, 13, 14, 18,

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Satu lagi secara eksternal, yaitu dengan melakukan test-retest.²²

Untuk mempermudah visualisasi perubahan pada data reabilitas penulis membuat perbandingan sebelum dan sesudah eliminasi item soal pada tabel dibawah

²² Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. 58.

Tabel 3.12 sebelum eliminasi

Variabel penelitian	Jumlah soal		Batas minimal	Keterangan
Kecenderungan alexithymia	30 item	0,5842	0,60	Belum reliabel
Problem solving	30 item	0,8124	0,60	Reliabel

Tabel 3.13 sesudah eliminasi

Variabel Penelitian	Jumlah soal		Batas minimal	keterangan
Kecenderungan alexithymia	22 item	0,6830	0,60	Reliabel
Problem solving	23 item	0,8878	0,60	Sangat reliabel

Cronbach's Alpha	0.6830
N of Items	22

Cronbach's Alpha	0.8878
N of Items	23